



---

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI  
DINAMIKA PLANET BUMI SEBAGAI RUANGKEHIDUPAN  
PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 PADANG

Diniah Mukhlis<sup>1</sup>, Syafri Anwar<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: [diniahmukhis@gmail.com](mailto:diniahmukhis@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi mata pelajaran geografi semester ganjil mengenai dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan serta upaya yang dilakukan siswa dan guru dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik penentuan responden penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu guru geografi dan siswa siswi kelas X IIS yang hasil belajar dalam KD 3.4 tidak tuntas atau dibawah KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa memahami materi kategori sangat sulit dan sulit yaitu materi yang membahas mengenai sejarah perkembangan bumi (53%) dan teori-teori pembentukan tata surya (65%). Faktor yang menyebabkannya yaitu kurangnya minat membaca dan tidak mengulang pelajaran, guru, materi pelajaran, dan kebiasaan belajar tidak efektif. Upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan memahami materi pelajaran yaitu belajar sendiri dengan membaca kembali buku pelajaran, *browsing* dan *searching* di internet, bertanya kepada teman dan guru. Sedangkan upaya yang dilakukan guru yaitu mengulang dan mengulas kembali materi, mengadakan remedial, serta melakukan evaluasi.

**Kata kunci:** hasil belajar, materi, kesulitan belajar.

## ABSTRACT

*This study aims to find out the factors that cause students difficulties in understanding geography subject matter in odd semester about the dynamics of planet Earth as a space of life and the efforts made by students and teachers in overcoming it. This research uses quantitative descriptive method. Research respondents namely teachers and students of class X IIS whose learning outcomes in KD 3.4 are incomplete or under KKM. The results showed that material categories are very difficult and difficult namely material that discusses the history of earth's development (53%) and theories of the formation of the solar system (65%). Factors that cause students difficulty in understanding subject matter are lack of interest in reading and not repeating lessons, teachers, subject matter, and ineffective study habits. Efforts made by students in overcoming difficulties understanding the subject matter are self-study by re-reading textbooks, browsing and searching on the internet, asking friends and teachers. While the efforts made by the teacher are repeating and reviewing the material, conducting remedial, and evaluating.*

**Keywords:** learning outcomes, material, learning difficulties.

<sup>1</sup> Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, kita sebagai manusia dan makhluk hidup tidak lepas dari pendidikan dimana pun berada. Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana, dan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku supaya mencapai tujuan yang lebih baik. Pendidikan adalah memanusiaikan manusia muda (Drikarya dalam Fattah, 2012:38). Berdasarkan undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dibutuhkan sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan (Fattah, 2012:39). Hal ini diwujudkan dalam sistem pembelajaran yang menuntut agar meningkatnya mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan kualitas tenaga kependidikan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan adanya interaksi dan sumber belajar yang mencakup media, informasi, dan teknologi lainnya untuk mentransfer pengetahuan. Dalam undang – undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa: Pembelajaran dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran utama dalam penentu kualitas pendidikan dan juga merupakan faktor utama untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah, diantaranya materi, metode, media, dan juga unsur lingkungan belajar.

Belajar adalah perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu serta menjadi penghubung antara pengetahuan yang sudah dipahami dengan pelajaran yang baru. Menurut Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku (Susanto, 2013:1). Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga menjadi tuntutan untuk seorang pendidik, dimana seorang guru tidak hanya berperan memberikan apa yang dipelajari saja namun juga memperkaya, memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik yang nantinya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan siswa memperoleh hasil setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Nawawi dalam K. Ibrahim menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2013:5). Seorang pendidik harus mampu menguasai materi/bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga

dalam proses pembelajaran guru tidak bingung pada saat materi diajarkan dan bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Geografi merupakan satu dari sekian mata pelajaran yang membahas mengenai segala fenomena – fenomena dari keadaan fisik maupun sosial yang ada disekitar. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan gejala – gejala dipermukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional. Pembelajaran geografi disekolah menengah atas bertujuan untuk mengembangkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik terhadap fenomena geografi (baik fisik maupun sosial) dalam konteks sosial, lingkungan dan kompleks wilayah serta menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan.

Pada mata pelajaran geografi tingkat SMA kelas X, berdasarkan silabus nasional yang dikeluarkan pemerintah pada tahun 2017, terdapat empat kompetensi dasar (KD) yang diajarkan pada semester 1 atau semester ganjil. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pencapaian KD ditandai dengan indikator indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Berdasarkan Permendikbud No. 24 tahun 2016, kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Empat kompetensi dasar

(KD) ini dalam semester ganjil yaitu KD 3.1 membahas mengenai pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari – hari, KD 3.2 membahas tentang dasar – dasar pemetaan, penginderaan jauh, dan sistem informasi geografi (SIG), KD 3.3 tentang Langkah – Langkah Penelitian ilmu Geografi dengan menggunakan peta, dan KD 3.4 mengenai dinamika planet Bumi sebagai Ruang Kehidupan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji kemampuan siswa dalam memahami materi pada KD 3.4 mengenai dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan yang dilandasi oleh hasil belajar siswa pada siswa kelas X IIS di SMAN 1 Padang. Pada KD ini, terdapat sepuluh indikator yang harus dikuasai oleh siswa yaitu 1. teori-teori pembentukan jagad raya, 2. identifikasi anggota jagad raya, 3. teori-teori pembentukan tata surya, 4. klasifikasi anggota tata surya, matahari sebagai pusat tata surya, 5. bumi sebagai salah satu planet di tata surya, 6. sejarah perkembangan bumi, 7. karakteristik lapisan bumi, 9. teori pembentukan permukaan bumi, 10. bentukan muka bumi hasil pergerakan lempeng tektonik.

Jika diamati terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa atau nilai ulangan harian. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X IIS Per KD Semester Ganjil 2018/2019

No	Kompetensi Dasar	Nilai Ulangan Harian		Rata-rata
		T	TT	
1	KD 1	36	0	88.7
2	KD 2	28	8	84.8
3	KD 3	30	6	82.2

4	KD 4	16	20	70.9
---	------	----	----	------

Sumber: Data Sekunder, Nilai Siswa SMAN 1 Padang

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) Geografi di SMAN 1 Padang adalah 80 pada tahun ajaran 2018/2019. Untuk menentukan KKM dicari dengan menganalisis tiga aspek yaitu kompleksitas, daya dukung dan intake siswa.

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa dalam rata – rata nilai siswa. nilai untuk pemahaman materi mulai dari KD 3.1 sampai 3.4 di kelas X IIS mengalami penurunan pada setiap KD. penurunan yang paling signifikan dan tidak mencapai KKM pembelajaran terjadi pada KD 3.4 yaitu dengan rata-rata 70.9. Sedang untuk KD 3.1 sampai 3.3 juga mengalami penurunan, namun masih mencapai batas KKM pembelajaran geografi di SMAN 1 Padang. Dari keseluruhan, penurunan nilai siswa terjadi pada KD 3.4 mengenai dinamika planet Bumi sebagai Ruang Kehidupan.

## METODE PENELITIAN

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Dinamika Planet Bumi sebagai Ruang Kehidupan pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Padang

**Tabel 2.** Identifikasi Materi yang Sulit Menurut Siswa KD 3.4 mengenai Dinamika Planet sebagai Ruang Kehidupan.

No	Indikator Materi	Sangat Sulit	Sulit	Sedang	Mudah	Sangat Mudah
1	Teori-teori pembentukan jagad raya	26,5%	29%	41,5%	3%	-
2	Identifikasi anggota jagad raya	3%	20%	65%	11,5%	-
3	Teori-teori pembentukan tata surya	23,5%	65%	11,5%	-	-
4	Klasifikasi anggota tata surya	6%	29%	35%	21%	9%
5	Matahari sebagai pusat tata surya	-	23,5%	59%	17,5%	-
6	Bumi sebagai salah satu planet di tata surya	-	15%	73,5%	11,5%	-

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Padang. Jenis penelitiannya bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil penyebaran angket dan wawancara dengan siswa yang mempelajari mata pelajaran geografi dan guru geografi, untuk data sekunder kebanyakan data yang diperoleh dari guru bidang studi berupa nilai siswa.

Penelitian ini menggunakan responden sebagai subjek penelitiannya yang mana penentuan responden didasarkan pada *purposive sampling* dan berkaitan dengan kelas yang mempelajari mata pelajaran geografi kelas X dan siswa yang hasil belajar dalam KD 3.4 tidak tuntas. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi

7	Sejarah perkembangan bumi	53%	47%	-	-	-
8	Karakteristik lapisan bumi	-	15%	44%	38%	3%
9	Teori pembentukan permukaan bumi	6%	18%	32%	38%	6%
10	Bentukan muka bumi hasil pergerakan lempeng tektonik	-	-	26%	65%	9%

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2019.*

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat ditentukan kategori-kategori materi menurut siswa dari sub-materi tersebut yaitu materi yang sangat sulit adalah materi yang membahas mengenai sejarah perkembangan bumi (53%), sedangkan materi dalam kategori yang sulit yaitu teori-teori pembentukan tata surya sebanyak 65%. Untuk materi kategori sedang menurut siswa yaitu Bumi sebagai salah satu planet di tata surya (74%). Materi dalam kategori yang mudah menurut siswa yaitu Bentuk muka bumi hasil pergerakan lempeng tektonik(65%), sedangkan materi yang termasuk sangat mudah bagi sebagian siswa adalah Klasifikasi anggota tata surya dan Bentuk muka bumi hasil pergerakan lempeng tektonik (9%).

Untuk materi sangat sulit dan sulit yaitu materi yang membahas mengenai sejarah perkembangan bumi dan teori-teori pembentukan tata surya. Alasannya, dalam materi sejarah perkembangan bumi, siswa kesulitan karena materi terlalu rumit, siswa kesulitan menentukan periode-periode dan tahun-tahun dalam satu era serta perkembangan apa yang yang terjadi dalam periode tersebut sehingga siswa kesulitan untuk memahami dan menghapalnya. Sedangkan untuk materi teori pembentukan tata surya, siswa kesulitan dalam membedakan satu teori dengan teori lainnya, serta apa yang terjadi dalam satu teori tersebut serta ahli yang mengemukakannya.

Kesulitan yang dialami siswa kelas X terhadap materi planet bumi sebagai ruang kehidupan dikarenakan sulitnya materi geografi untuk dipahami. Hal ini disebabkan terlalu banyaknya materi dan penjabarannya sehingga siswa kesulitan untuk memahami setiap sub materinya. Materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan yang didukung dengan banyak teori membuat siswa kurang mampu untuk mencerna, mengingat, dan memahami materi tersebut sekaligus.

### **Faktor-faktor yang Menyebabkan Siswa Kesulitan dalam Memahami Materi Dinamika Planet Bumi sebagai Ruang Kehidupan**

Dari banyak faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam belajar, peneliti hanya mengambil beberapa yang menjadi point utama siswa kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran geografi mengenai dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan.

1. Tidak mengulang pelajaran/kurang membaca

Kurangnya minat siswa untuk mengulang materi pelajaran dirumah ataupun disekolah dan juga kurangnya minat siswa untuk membaca kembali pelajaran atau materi yang diberikan. Disisi lain, kebanyakan siswa mengikuti bimbel (bimbingan belajar) yang biasanya mulai dari jam 5 sampai jam 8 malam, jadi kesempatan untuk

mengulang pelajaran dirumah sedikit atau tidak ada karena siswa sudah kelelahan, Selain itu, dalam mata pelajaran geografi untuk ulang harian tidak di informasikan kepada siswa jadwalnya, alasannya karena untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diberikan, dan apakah siswa tersebut mengulang pelajaran atau membaca kembali materi pelajaran dirumah.

## 2. Guru

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa umumnya siswa paham dengan materi yang disampaikan guru namun karena kurang mendengar atau kurang menyimak terhadap apa disampaikan sehingga informasi yang diberikan guru kepada siswa terputus. Dilihat dari kebiasaan siswa, mereka biasanya selalu intropeksi diri kenapa tidak paham dengan materi tersebut dan alasan utamanya yaitu kurang membaca dan lupa. Umumnya siswa belajar sendiri untuk mendapatkan informasi lebih tentang materi tersebut.

## 3. Materi Pelajaran

Hasil dari wawancara, ada beberapa sub materi yang menurut siswa sulit yaitu Teori teori terbentuknya jagat raya, Hipotesis pembentukan tata surya, karakteristik anggota tata surya dan perkembangan kehidupan di bumi. Alasan sulit karena sub dari materi terlalu banyak sehingga susah untuk menghafal, memahami dan juga keempat sub materi diatas merupakan materi yang paling banyak dalam KD 3.4.

## 4. Kebiasaan belajar

Umumnya siswa jarang mengulang pelajaran dirumah atau

belajar dirumah dan hanya belajar efektif di dalam kelas, hal ini dikarenakan padatnya jadwal siswa mulai dari subuh sampai malam harinya, jadi waktu untuk belajar dirumah memang susah dan digunakan untuk istirahat. Kebanyakan dari siswa mengikuti les atau bimbingan belajar mulai dari pulang sekolah/jam 17.00 sampai dengan jam 21.00, dan bidang yang diambil pun umumnya bahasa inggris dan matematika. Dikarenakan kepadatan jadwal, tidak mengulang pelajaran atau belajar dirumah, kurang membaca, dan biasanya sistem sks, hal ini menjadi alasan tidak tuntasnya kkm ulangan harian dalam pelajaran geografi mengenai dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan.

Dari beberapa faktor diatas, Jika dihubungkan dengan faktor penyebab kesulitan siswa secara garis besar terdapat tiga faktor, yaitu:

### 1. Bersifat kognitif

Faktor yang bersifat kognitif ini merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berkaitan dengan intelektual/intelinjensi siswa. Kognitif ini melibatkan pengetahuan siswa akan paham atau tidaknya dengan materi yang diajarkan.

Inteligensi siswa di SMAN 1 Padang tergolong sangat baik karena untuk masuk ke SMAN 1 Padang tidak mudah dan merupakan hanya orang-orang terpilih. SMAN 1 Padang merupakan salah satu SMA terfavorit di Sumatera Barat dengan segudang prestasi, setidaknya satu dalam setiap minggunya siswa membawa piala kemenangan/*reward* baik dalam akademis maupun non akademis.

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran dikarenakan siswa tidak mengulang pelajaran/mereview kembali pelajaran dirumah. Dalam beberapa wawancara siswa mengatakan kurang memahami materi karena kurang belajar dan kurang membaca materi tersebut.

## 2. Bersifat Afektif

Faktor yang bersifat afektif ini merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berkaitan dengan sikap bagaimana seseorang memberikan reaksi terhadap stimulus atau lingkungan yang dihadapi. Afektif ini berkaitan dengan sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Dari hasil wawancara, kebanyakan siswa memang suka dan senang belajar geografi namun hal ini juga didukung oleh kreatifitas guru dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan. Pada saat PBM sedang berlangsung, terdapat dua-tiga siswa yang tidur dan mengobrol. Sebagian siswa juga mengatakan hanya belajar efektif dalam kelas dan jarang belajar dirumah. Hal ini dikarenakan waktu untuk belajar dirumah digunakan untuk beristirahat.

## 3. Bersifat Psikomotor

Faktor yang bersifat psikomotor ini merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu mengendalikan aktivitasnya berdasarkan mental dan fisik. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa jadwal siswa sekolah dimulai dari jam 6.45 pagi sampai jam 4.30 sore, setelah itu dilanjutkan dengan les atau bimbingan belajar sampai dengan jam 9 malam. Hal ini menunjukkan padatnya jadwal siswa sehingga waktu untuk

mengulang pelajaran dirumah tidak ada dan langsung istirahat karena kelelahan.

## **Upaya yang dilakukan Siswa dan Guru dalam Mengatasi Kesulitan memahami Materi Dinamika Planet Bumi Sebagai Ruang**

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jika siswa tidak memahami pelajaran atau materi yang diajarkan oleh guru upaya yang pertama umumnya mereka belajar sendiri terlebih dahulu dan searching di internet untuk mendapatkan bahan materi yang lebih mudah dipahami. Namun, jika tidak mengerti juga tentang bahasan materi tersebut siswa akan bertanya kepada teman atau kakak kelas. Sedangkan guru menjadi pilihan terakhir siswa jika belum mengerti juga akan materi yang dibahas. Dari sini dapat dilihat kemandirian siswa dalam belajar. sedangkan tugas guru hanya membimbing siswa. Namun, jika ada siswa yang belum mengerti dan ada siswa yang bertanya, guru akan mengulang dan mengulas kembali materi tersebut. Untuk nilai UH siswa yang tidak tuntas atau dibawah KKM, guru memberi kesempatan dengan remedial, biasanya ujian kembali secara lisan atau diberikan tugas berdasarkan KD tentang planet bumi sebagai ruang kehidupan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

### 1. Materi yang sulit

Materi kategori sangat sulit dan sulit yaitu materi yang membahas mengenai sejarah perkembangan bumi (53%) dan teori-teori pembentukan tata surya (65%). Materi sejarah perkembangan

bumi, siswa kesulitan karena materi terlalu rumit, siswa kesulitan menentukan periode-periode dan tahun dalam satu era serta perkembangan apa yang terjadi dalam periode tersebut sehingga siswa kesulitan untuk memahami dan menghapalnya. Sedangkan untuk materi teori pembentukan tata surya, siswa kesulitan dalam membedakan satu teori dengan teori lainnya, serta apa yang terjadi dalam satu teori tersebut serta ahli yang mengemukakannya.

## 2. Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan

Factor yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi pelajaran yang sulit dipengaruhi oleh kesulitan siswa dalam belajar, diantaranya yaitu kurangnya minat membaca dan tidak mengulang pelajaran, guru, materi pelajaran, kebiasaan belajar kurang efektif. Dari beberapa ini, jika dihubungkan dengan faktor penyebab kesulitan siswa secara garis besar yaitu:

- a. Bersifat kognitif karena inteligensi siswa di SMAN 1 Padang tergolong sangat baik. Namun, kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran dikarenakan siswa tidak mengulang pelajaran/mereviuw kembali pelajaran dirumah.
- b. Bersifat Afektif karena siswa suka dan senang belajar geografi namun juga didukung oleh kreatifitas guru dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan.
- c. Bersifat Psikomotor karena siswa kelelahan dikarenakan padatnya

jadwal sehingga waktu untuk mengulang pelajaran dirumah tidak ada dan langsung istirahat.

3. Upaya yang dilakukan siswa dan guru dalam mengatasi kesulitan yaitu pertama, belajar sendiri dengan membaca kembali buku pelajaran, *browsing* dan *searching* di internet. Kedua, bertanya kepada teman. Dan ketiga, bertanya kepada guru. Sedangkan upaya yang dilakukan guru yaitu mengulang dan mengulas kembali materi yang belum dipahami siswa dan mengadakan remedial serta melakukan evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, Nanang. 2012. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.